

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Ada yang terlahir dengan kondisi yang normal dan ada juga yang tidak. Dalam hal ini keadaan normal mengarah pada kondisi dimana seseorang terlahir tanpa ada kelainan atau hambatan yang ada pada dirinya. Salah satu kondisi seseorang terlahir dengan adanya hambatan pada dirinya yaitu anak yang mengalami hambatan dalam pendengarannya atau dikenal dengan anak tunarungu.

Anak yang mengalami hambatan pendengaran ini juga sama seperti anak pada umumnya, mereka juga harus mendapatkan pendidikan yang sama. Anak tunarungu juga membutuhkan pendidikan yang khusus sesuai dengan hambatan yang dimilikinya agar mereka mampu berkembang di masyarakat pada umumnya. Pendidikan khusus yang diberikan bagi anak tunarungu yaitu dengan sekolah di Sekolah Luar Biasa atau yang dikenal dengan SLB.

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Suparno, 2007). Sejalan dengan penjelasan tersebut maka Sekolah Luar Biasa (SLB) ini dapat melayani berbagai jenis kekhususan Anak Berkebutuhan Khusus. Pembelajaran yang diberikan dalam Sekolah Luar Biasa tentunya menyesuaikan dengan kemampuan dan kelebihan siswanya. Selain itu juga menurut Syarbini (2012: 83) menyebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki

tanggung jawab untuk member pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Salah satu pendidikan non formal yang diberikan yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya (Nurdianto, 2017).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108).

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana untuk siswa mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa tunarungu sangatlah diperlukan untuk menunjang perkembangan minat dan bakat siswa. Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilakukan oleh siswa tunarungu. Setiap siswa bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai minat dan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada saat ini tentunya berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini

dikarenakan adanya virus corona yang terjadi hampir di seluruh dunia. Virus corona ini dikenal juga dengan virus COVID-19. Tentunya dengan adanya pandemi COVID-19 ini keadaan menjadi sangatlah berbeda.

Virus COVID-19 ini di temukan pertama kali pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini berasal dari Wuhan Cina dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Virus Corona merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Hal ini menyebabkan hampir seluruh negara mengalami perubahan dalam berbagai aspek baik itu ekonomi, politik, sosial dan juga pendidikan. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar virus COVID-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya.

Di Indonesia sendiri banyak sekali yang pada akhirnya terkena virus ini dan menyebabkan meninggal dunia. Selain itu juga berdampak pada berbagai aspek seperti ekonomi, politik, sosial dan juga pendidikan. Dalam aspek pendidikan, pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring (Pratama & Mulyati, 2020).

Pembelajaran daring ini berlaku bagi seluruh siswa baik dari jenjang SD, SMP, SMA, dan juga Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak penyebaran virus COVID-19. Tidak terkecuali bagi anak tunarungu. Mereka yang bersekolah di SLB juga sama melakukan pembelajaran secara daring. Seluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring. Kegiatan diluar jam pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler juga tidak bisa dilaksanakan di sekolah dikarenakan adanya pandemi.

Sekolah Luar Biasa khususnya di SLB B Summersari juga sama melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring untuk semua jenjangnya. Selain adanya kegiatan belajar mengajar, sekolah juga biasanya mengadakan kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang positif dan diselenggarakan untuk membantu siswa di sekolah tersebut dalam memperbaiki diri dan menambah kemampuan bakat siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi siswa-siswi SLB B Summersari dalam menyalurkan kemampuan mereka. Banyak sekali program-program kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SLB B Summersari.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kebanggaan sekolah yaitu di bidang olahraga dan kesenian. Olahraga seperti pencak silat dan kesenian yaitu tari. Selain itu masih banyak program lain seperti bidang keterampilan. Dengan berbagai macam program ekstrakurikuler tersebut maka membuat siswa di SLB B Summersari mendapat banyak pengetahuan dan bakat yang dimiliki. Program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB B Summersari dibimbing langsung oleh guru Pembina ekstrakurikuler masing-masing. Selain itu ada juga pelatih khusus dari luar yang membimbing ekstrakurikuler seni tari. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik saat sebelum adanya pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar SLB B Summersari dilaksanakan secara daring. Selain itu juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler yang akhirnya diberhentikan untuk sementara waktu.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SLB B Summersari bahwa kegiatan Ekstrakurikuler yang biasa dilaksanakan oleh seluruh siswanya sebelum adanya Virus corona ini selalu berjalan dengan baik. Tetapi untuk saat ini pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut menjadi terhambat dan juga mengalami perbedaan dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Kegiatan ekstrakurikuler juga sama pentingnya seperti kegiatan belajar mengajar, siswa tunarungu juga harus tetap mengembangkan minat dan bakat mereka yang selama ini sudah mereka tekuni. Pengembangan kemampuan dan bakat siswa tunarungu sangatlah bermanfaat bagi kelangsungan hidup mereka. Siswa tunarungu di SLB B

Sumbersari melakukan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah lama tidak dilaksanakan semenjak adanya pandemi COVID-19. Seiring berjalannya waktu, siswa-siswi tunarungu di SLB B Summersari dan orang tua siswa khususnya di jenjang SMPLB menginginkan adanya kembali kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi dikarenakan sudah merasa terlalu jenuh untuk belajar daring. Maka dari itu dengan berbagai pertimbangan pihak sekolah merencanakan untuk mengadakan kembali kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19. Dengan kesepakatan antara pihak sekolah, guru, siswa dan juga orang tua siswa, maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler di adakan kembali di awal semester genap tahun 2021. Adanya hambatan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara tatap muka maka kegiatan ekstrakurikuler saat ini dilakukan juga secara daring dikarenakan kasus COVID-19 di bulan Juli 2021 ini kembali memuncak. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara daring sama seperti halnya kegiatan belajar mengajar.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Tunarungu SLB B Summersari dengan harapan dapat mengetahui proses pelaksanaannya, hambatan yang dihadapi, solusi dan juga kemampuan siswanya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

1.2.Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pada penelitian ini fokus masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Summersari?
2. Apa hambatan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Summersari?
3. Bagaimana mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Summersari?

Rani Rizki Ramdhani, 2021

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA TUNARUNGU SLB B SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana kemampuan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Sumbersari?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Sumbersari.
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Sumbersari.
3. Untuk mengetahui solusi hambatan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Sumbersari.
4. Untuk mengetahui kemampuan siswa pelaksanaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Sumbersari.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain adalah:

A. Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya wawasan peneliti terhadap penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Biasa, khususnya dalam Pendidikan anak tunarungu.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan dalam menyusun program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi pada siswa tunarungu.

B. Secara praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19